

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan. Untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi belajar perlu dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada

hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar yang sesuai.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara atau teknik penyampaian pelajaran sering disebut gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjas membosankan.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan.

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah kegiatan atletik nomor lempar cakram. Lempur cakram adalah salah satu cabang olahraga atletik. Cakram yang dilempar berukuran garis tengah 220 mm dan berat 2 kg untuk laki-laki, 1 kg untuk perempuan. Lempur cakram diperlombakan sejak Olimpiade I tahun 1896 di Athena, Yunani. Tujuan olahraga lempur cakram adalah

untuk dapat melakukan lemparan terhadap cakram dengan jarak terjauh dengan teknik-teknik yang benar. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap atlet dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam lempar cakram.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran lempar cakram siswa Kelas X SMK Karya Serdang Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang pada bulan Februari 2012 yang lalu, ternyata masih ditemui kendala-kendala seperti masih rendahnya hasil belajar lempar cakram siswa. Rendahnya hasil belajar lempar cakram siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti : sarana dan prasarana pembelajaran yang masih kurang, proses pembelajaran yang kurang bervariasi, pengelolaan kelas yang kurang baik, masih kurangnya kreatifitas guru, media pembelajaran yang belum tepat, serta metode atau strategi mengajar guru yang kurang terarah. Peneliti melihat prosedur yang kurang sistematis dalam skenario pembelajaran, media pembelajaran yang kurang tepat, kegiatan pengelolaan siswa/kelas yang monoton, dsb.

Dari 36 orang siswa yang menjadi sampel, ternyata 27 orang siswa (69,56%) masih memperoleh nilai di bawah nilai KKM dan hanya 9 orang siswa (30,43%) memiliki nilai di atas nilai KKM. Nilai KKM Penjas di sekolah ini adalah 70.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, terutama pada materi lempar cakram. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan

meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media yang dimodifikasi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media yang dimodifikasi pada proses pembelajaran atletik terutama pada materi lempar cakram diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi. Penggunaan media ini akan membantu siswa dalam memahami teknik dasar lempar cakram karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk berfikir dan berimajinasi dalam memahami teknik-teknik dasar lempar cakram melalui berbagai cara pemahaman materi/strategi seperti melakukan klarifikasi, memprediksi, kemauan untuk bertanya dan membuat suatu kesimpulan. Keterangan-keterangan dari guru serta dibantu dengan saling bertukar pengalaman antar sesama siswa sangat akan membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkaian tes hasil belajar lempar cakram.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Upaya peningkatan hasil belajar lempar cakram melalui penggunaan media ban bekas pada Siswa Kelas X SMK Karya Serdang Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penyampaian materi yang dilaksanakan telah bervariasi atau masih monoton dalam pembelajaran?, Apakah penggunaan metode mengajar yang telah diterapkan selama ini tidak efektif sehingga terjadi pemahaman yang kurang sesuai terhadap sebuah materi?, Bagaimanakah hasil belajar peserta didik terutama dalam materi pembelajaran lempar cakram?. Apakah yang dimaksud dengan media pembelajaran yang dimodifikasi? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media yang dimodifikasi pada proses pembelajaran Lempar cakram Pada Siswa Kelas X SMK Karya Serdang Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi hanya pada "Upaya meningkatkan hasil belajar lempar cakram melalui penggunaan media ban bekas pada Siswa Kelas X SMK Karya Serdang Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:

1. Variabel bebas : adalah Pembelajaran dengan menggunakan media yang dimodifikasi (ban bekas).
2. Variabel terikat : adalah Hasil Belajar lempar cakram .

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media ban bekas untuk meningkatkan hasil belajar lempar cakram Pada Siswa Kelas X SMK Karya Serdang Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media ban bekas untuk meningkatkan hasil belajar lempar cakram pada Siswa Kelas X SMK Karya Serdang Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMK Karya Serdang Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media yang dimodifikasi.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru Pendidikan Jasmani di SMK Karya Serdang Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang untuk menerapkan gaya mengajar yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peniliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
NOMOR 41 TAHUN 2007



THE
Character Building
UNIVERSITY